

## BAB 1

### PENDAHUUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan. Oliver (dalam Sudarman 2019:3) mengartikan kurikulum sebagai program pendidikan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang dirancang lembaga pendidikan untuk diikuti siswa yang meliputi program studi, program pengalaman, program pelayanan dan kurikulum tersembunyi. Program studi, merupakan daftar pelajaran yang disajikan dalam suatu program pendidikan. Program pengalaman, merupakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pelajaran yang sering disebut kurikuler. Program pelayanan, yaitu kegiatan bimbingan yang diberikan sehingga memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar. Sedangkan kurikulum tersembunyi adalah semua pengalaman belajar diluar programprogram sekolah yang secara langsung mempengaruhi pengalaman belajar siswa.<sup>1</sup>

UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu"<sup>2</sup>. Hal ini menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar."

Seiring dengan perkembangan di masyarakat kurikulum selalu

---

<sup>1</sup> Sudarman 2019:3 Pengembangan Kurikulum Teori. Mulawarman University PRESS Gedung LP2M Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua, Samarinda-Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi

mengalami perubahan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dimasyarakat. Oleh karena itu perubahan kurikulum dalam pendidikan merupakan persoalan yang amat penting untuk diperhatikan agar kurikulum yang diterapkan memiliki relevansi yang sama dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Sasaran kurikulum yang paling penting adalah peserta didik, dan masyarakat. Oleh karena itu, gagasan dan rencana yang akan disusun kedalam suatu dokumen kurikulum harus mengacu pada teknis kurikulum. Salabi (2020) berpendapat bahwa rencana kurikulum merupakan ide yang diformulasikan kedalam dokumen kurikulum yang selanjutnya di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran<sup>3</sup>.

Kurikulum sebelum diimplementasikan di lembaga pendidikan, maka kurikulum harus ditinjau secara berkala untuk melihat apakah dinamika perkembangan keilmuan yang disajikan dalam bentuk materi pembelajaran dan metode penyampaiannya sudah sesuai. Oleh karena itu para penyusun kurikulum hendaknya melakukan analisis secara cermat yang kemudian melakukan penyusunan rencana pembelajaran dengan menentukan strategi dan model pembelajaran guna diterapkan ke dalam proses pembelajaran. Peran penting kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai alat untuk mengukur terhadap pencapaian pendidikan. Direktorat jendral pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah kementerian pendidikan, kebudayaan, risert dan teknologi menyatakan jika melihat kondisi pendidikan di Indonesia pada masa revolusi industry 4.0 dan society 5.0 saat ini, pemerintah perlu membuat rancangan kurikulum yang sesuai dengan kemajuan abad ke 21 saat ini<sup>4</sup>. Berdasarkan fenomena tersebut pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan satu

---

<sup>3</sup> Salabi (2020) Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. Education Achievment: Journal of Science and Research Volume 1, Issue 1, Nopember 2020

<sup>4</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Kebudayaan Risert Dan Tekhnologi

langkah kebijakan pendidikan yang dirasa cocok untuk diterapkan pada situasi saat ini yang sering dikenal dengan kurikulum merdeka belajar.

Konsep Merdeka Belajar Menurut Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 31. Tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan alam beserta isinya (langit dan bumi). Demikian pula tidak ada yang sia-sia dalam proses pewahyuan ayat-ayat Allah SWT. Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31 Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Yang artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar”

Tafsir Al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Nabi Adam AS nama-nama seluruh makhluk dan benda. Hal ini menunjukkan keistimewaan manusia yang dianugerahi kemampuan intelektual dan bahasa untuk memahami dan mengelola alam semesta. Para malaikat tidak memiliki pengetahuan ini karena mereka tidak diberikan kemampuan belajar seperti manusia. Dengan ini, Allah menunjukkan kebijaksanaan-Nya dalam memilih Adam sebagai khalifah di bumi.

Tafsir ini menguraikan bahwa pengetahuan yang diajarkan kepada Adam bukan hanya sekedar nama, tetapi juga mencakup hakikat dan sifat dari setiap makhluk, yang menjadi bukti keunggulan manusia dibandingkan makhluk lainnya dalam aspek pengetahuan dan pemahaman.

Hubungkan ayat tersebut dengan Kurikulum Merdeka di pandang sebagai landasan pendidikan dalam Tafsir Al-Baqarah ayat 31, penekanan pada pengetahuan yang diajarkan kepada Adam menunjukkan bahwa pendidikan harus berfokus pada pengembangan intelektual siswa. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan memahami pengetahuan secara

mendalam dan kontekstual.

Tafsir Al-Baqarah ayat 31 menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan dan pembelajaran yang mendalam dan kontekstual, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan mengutamakan fleksibilitas, kemandirian, dan relevansi kontekstual, Kurikulum Merdeka berusaha untuk membentuk sistem pendidikan yang mampu mengembangkan potensi individu siswa secara maksimal, sebagaimana Allah memberikan pengetahuan kepada Adam untuk memahami dan mengelola alam semesta.

(Kemendikbudristek) Kurikulum merdeka belajar hadir ditengah-tengah krisis pembelajaran atau disebut dengan *learning crisis*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendefinisikan *learning loss* sebagai hilangnya kesempatan belajar yang disebabkan oleh menurunnya intensitas interaksi siswa-guru selama proses pembelajaran keterampilan siswa.<sup>5</sup> Menurut Girindr Beeharry 2021 dalam Jurnal *International Journal of Educational Development* menegaskan bahwa krisis pembelajaran adalah suatu kondisi di mana, meskipun terdapat peningkatan signifikan dalam akses terhadap pendidikan, hasil pembelajaran yang dicapai masih tetap rendah, khususnya di negara-negara berkembang<sup>6</sup>.

Akses terhadap pendidikan tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran. Meskipun upaya untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan telah dilakukan, terdapat kesenjangan yang cukup besar antara aksesibilitas dan hasil pembelajaran yang diharapkan. di Indonesia sendiri *learning crisis* muncul dengan adanya berbagai perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari munculnya berbagai macam inovasi baik dari segi sistem

---

<sup>5</sup> Sofyan Iskandar Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023

<sup>6</sup> Sofyan Iskandar Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023

pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, maupun hal-hal yang berkaitan dengan ranah pendidikan.

Kurikulum terbaru yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek dinamakan kurikulum merdeka. Penjelasan Pembaruan kurikulum ini dilatar belakangi oleh skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan sebanyak 70% peserta didik usia 15 tahun dalam memahami bacaan sederhana dan matematika dasar berada di bawah kompetensi minimum<sup>7</sup>. sementara itu Menurut Tono Supriatna Nugraha dalam penelitiannya yang berjudul “Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran Kurikulum Merdeka for learning crisis recovery” Menjelaskan kemunculan pandemi COVID-19 pada akhir Desember 2019, menjadi salah satu titik di mana keberlangsungan pendidikan khususnya di Indonesia mengalami perubahan.

Krisis pembelajaran yang telah terjadi diiringi dengan kondisi kedaruratan pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap perubahan pendidikan di Indonesia<sup>8</sup>. Pada kasus ini, pendidikan harus ikut berubah dan berkembang mengikuti kebijakan akibat keberadaan pandemi COVID-19 agar pendidikan dapat tetap mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya. Maka untuk mengatasi krisis pembelajaran tersebut Kementerian pendidikan dan kebudayaan mencoba memberikan solusi berupa kurikulum merdeka belajar yang dapat memberikan perubahan secara sistematis.

Kurikulum dapat menentukan materi ajar yang akan diterapkan di kelas. Kurikulum juga memberikan dampak terhadap kecepatan dan metode mengajar yang akan digunakan oleh guru untuk mencukupi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kementerian Pendidikan dan

---

<sup>7</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi

<sup>8</sup> Tono 2022 Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran Kurikulum Merdeka *For Learning Crisis Recovery* Inovasi Kurikulum - p-ISSN 1829-6750 & e-ISSN 2798-1363 Volume 19 No 2 (2022) 251-262 Jurnal UPI

Kebudayaan Republik Indonesia senantiasa berupaya mengembangkan kurikulum merdeka belajar sebagai bagian utama dalam memulihkan krisis pembelajaran yang dialami saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Iskandar dalam *Journal Of Social Science Research* tahun 2023 membahas 'Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia'. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu mengatasi learning loss dengan menata kembali kurikulum yang sudah ada. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, pemerintah mampu mengatasi fenomena learning loss yang terjadi di kalangan peserta didik<sup>9</sup>.

Penelitian di atas menjelaskan, bahwa kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu jalan alternatif pada situasi saat ini, yang bertujuan untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, baik bagi peserta didik ataupun guru. Berawal dari keresahan masyarakat khususnya wali murid, melahirkan konsep merdeka belajar dalam sistem pendidikan nasional yang telah diterapkan selama ini. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyampaikan bahwa tujuan dari merdeka belajar adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ketika proses pembelajaran di sekolah dilakukan oleh guru maupun peserta didik<sup>10</sup>.

Adanya merdeka belajar menjadi bukti reformasi pembelajaran yang memberikan pengaruh pada tuntutan perubahan paradigma pendidikan dalam merencanakan kurikulum, melaksanakan dan mengevaluasi. Merdeka belajar dapat menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel. Dari proses pembelajaran yang fleksibel itulah yang kemudian dapat meningkatkan potensi peserta didik yaitu berupa prestasi peserta didik.

---

<sup>9</sup> Sofyan Iskandar Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Opsi Satuan Pendidikan Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun. 2022 s.d. 2024*, Diakses tanggal 27 Oktober 2022.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang memberikan kebebasan berfikir kepada peserta didik tentu hasil akhir dalam proses tersebut adalah peserta didik dapat meningkatkan potensi diri yang dimiliki, sehingga dapat dengan mudah untuk memperoleh prestasi.

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Mutiara di Kota Palabuhanratu mengungkapkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka belajar selama sekitar satu tahun. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk merubah mindset. Adanya mindset merdeka tersebut dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang dengan baik. Konsep merdeka belajar senantiasa memberikan kesempatan bagi peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDIT Mutiara, termasuk salah satu lembaga pendidikan yang lolos tahap seleksi sekolah penggerak dari total 2500 sekolah se-Indonesia termasuk ke 5 yang terpilih sekabupaten Sukabumi dan satu satunya sekolah yang mewakili tingkat kecamatan. SDIT Mutiara merupakan angkatan ke satu dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. SDIT Mutiara juga mejadi kiblat kurikulum merdeka untuk sekolah sekolah yang ada di Palabuhanratu sekaligus kepala sekolahnya yang menjadi pemateri dalam mengembangkan dan menyampaikan Implementasi kurikulum merdeka di Palabuhanratu<sup>11</sup>.

Kurikulum merdeka belajar senantiasa memberikan kesempatan bagi peserta didik dengan berbagai karakter untuk berkembang. Bagi peserta didik yang mengalami keterbatasan kurang fokus, susah diam, maka perlu treatment khusus untuk mata pelajaran tertentu, dengan adanya permasalahan tersebut maka sudah terfasilitasi oleh kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar memberikan fasilitas yang cukup penting bagi SDIT Mutiara, sebab tidak ada tuntutan khusus bagi peserta didik, peserta didik hanya perlu diarahkan untuk belajar semampunya dan

---

<sup>11</sup> Husni Hilman, Wawancara kepala sekolah ( Palabuhanratu 5 November 2023)

selebihnya peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari bidang lainnya yang dibutuhkan.

Kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan di SDIT Mutiara tidak hanya fokus pada pembelajaran di kelas, namun pihak lembaga juga memberikan projek bagi peserta didik yang berupa penguatan profil pelajar pancasila. Mendikbudristek, Nadiem Makarim menjelaskan, profil pelajar Pancasila adalah siswa atau pelajar yang mencerminkan karakter-karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai tujuan pembelajaran. lebih lanjutnya adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21<sup>12</sup>. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia. Stephen Covey, dalam( Hasbi, 2021 ) mengatakan, “*Character is what we are, competence is what we can do*” (karakter adalah tentang siapa kita, dan kompetensi adalah apa yang dapat kita lakukan)<sup>13</sup>.

Perumusanya Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal besar, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Ketiganya adalah konsep yang sangat besar. Menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, di mana seseorang mampu mengidentifikasi kebutuhannya untuk belajar, termotivasi, dan mampu untuk mencari sumber dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya. Kemandirian ini pada hakikatnya merupakan visi pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hadjar Dewantara.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8248 - 8258 Research & Learning in Elementary Education

<sup>13</sup> Hasbi, 2021. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Jurnal Edumaspul, 6 (1), Year 2022 – 1225

<sup>14</sup>Profil Pelajar Pancasila <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/> Di akses 8 november 2023

Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya. Dimensi ini antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Mutiara mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu proyek yang diimplementasikan adalah proyek "Kewirausahaan dalam dimensi Kreatif<sup>15</sup>".

Selama proses proyek, peserta didik tidak hanya belajar tentang arti berwirausaha, tetapi juga Peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep kewirausahaan, termasuk bagaimana mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, dan membangun bisnis yang berkelanjutan dan pengembangan kreativitas seperti dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah dan menghasilkan ide-ide inovatif yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

SDIT Mutiara telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar selama kurang lebih satu tahun dan telah melibatkan peserta didik dalam berbagai proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Namun, terdapat beberapa indikasi yang menunjukkan bahwa profil belajar Pancasila di lembaga tersebut masih perlu diperkuat. Dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah meskipun proyek "Kewirausahaan dalam dimensi Kreatif" telah diimplementasikan belum terlihatnya integrasi Nilai-Nilai Pancasila pada peserta didik. Meskipun proyek ini bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan

---

<sup>15</sup> Modul      Projek      Penguatan      Profil      Pelajar      Pancasila      (P5)      IKM  
<https://www.datadikdasmen.com/2022/07/modul-p5-fase-b.html>

nilai-nilai Pancasila, belum jelas sejauh mana proyek ini terintegrasi dengan nilai-nilai tersebut. Perlu ada penekanan yang lebih kuat pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tahap proyek, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Keterlibatan peserta didik. Evaluasi keterlibatan peserta didik dalam proyek kewirausahaan tampaknya perlu ditingkatkan. Apakah semua peserta didik aktif dan berpartisipasi sepenuhnya dalam kegiatan proyek, ataukah masih ada yang kurang aktif atau kurang berkontribusi.? Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua peserta didik terlibat secara aktif dan mendapatkan manfaat maksimal dari proyek ini. Selanjutnya, belum jelas bagaimana evaluasi dan pemantauan terhadap profil pelajar Pancasila dilakukan di SDIT Mutiara. Perlu ada sistem evaluasi yang dapat mengukur perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila secara jelas dan terukur. Hal ini akan membantu memastikan efektivitas proyek dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Melihat indikasi tersebut, diduga bahwa profil belajar Pancasila di SDIT Mutiara belum mencapai tingkat kekuatan yang diharapkan. Dalam konteks ini, metode Kurikulum Merdeka Belajar dapat dianggap sebagai upaya yang mungkin dapat menguatkan profil belajar Pancasila di lembaga tersebut. Dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka, Kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi solusi untuk merangsang pertumbuhan karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari bidang yang dibutuhkan dan mendapatkan treatment khusus untuk mengatasi keterbatasan tertentu juga dapat meningkatkan keberhasilan implementasi kurikulum tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam fenomena yang terjadi di SDIT Mutiara dari aspek

manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas bahwa peneliti dapat memfokuskan kedalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Mutiara?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila?
3. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Mutiara?
4. Bagaimana hasil dan evaluasi dari implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Mutiara?

## **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila SDIT Mutiara
2. Pengorganisasian kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila
3. Implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila didik SDIT Mutiara
4. Hasil dan evaluasi dari implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Mutiara

## **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil

pelajar pancasila khususnya SDIT Mutiara umumnya lembaga pendidikan di Indonesia yang akan menerapkan kurikulum merdeka belajar secara bertahap. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang signifikan terutama dalam bidang manajemen pendidikan. Beberapa manfaat teoritis dari penelitian ini dapat disorot sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum:

Penelitian ini diharapkan dapat mengonfirmasi pentingnya manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan. Relevansinya dalam mengatasi learning loss dan krisis pembelajaran. Kontribusi ini dapat memperkaya teori dan praktik manajemen kurikulum.

2. Profil Pelajar Pancasila:

Konsep profil pelajar Pancasila yang dijelaskan dalam penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang bagaimana mencapai karakter dan kompetensi yang diinginkan pada pelajar. Ini dapat menambah dimensi baru pada teori pengembangan karakter dan kompetensi dalam konteks pendidikan.

3. Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Penelitian ini diharapkan mampu memperkenalkan konsep fleksibilitas dalam pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka Belajar. Kontribusi ini dapat memperkaya teori pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi SDIT Mutiara

Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan memberikan fleksibilitas bagi peserta didik dan guru di SDIT Mutiara. Peserta didik memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat dan potensi mereka, sementara guru dapat lebih leluasa dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan

kebutuhan peserta didik..

2. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulummerdeka belajar.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi para akademisi untuk melakukan penelitian terkait kurikulum merdeka belajar.



### E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam gambar ini menggambarkan proses manajemen Kurikulum Merdeka di SDIT Mutiara untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui empat fungsi manajemen dasar.

**Gambar 1.1**

Krangka berpikir



## **1. Manajemen kurikulum merdeka SDIT Mutiara**

Ini adalah titik awal atau fokus utama dari kerangka berpikir ini, menunjukan bahwa SDIT Mutiara menggunakan pendekatan kurikulum merdeka dalam pebgelolaan kurikuumnya.

## **2. *Plannig* ( **Perencanaan** )**

- Menentukan Tujuan: Mengidentifikasi tujuan yang jelas dan terukur untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.
- Mengembangkan Strategi: Merencanakan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- Mengalokasikan Sumber Daya: Menyediakan dan mengelola sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek.

## **3. *Organizing* ( **Pengorganisasian** )**

- Struktur Organisasi: Membentuk struktur organisasi yang sesuai untuk mendukung pelaksanaan proyek.
- Pembagian Tugas: Mengalokasikan tugas dan tanggung jawab kepada anggota tim berdasarkan keahlian dan kompetensi mereka.
- Koordinasi: Memastikan adanya koordinasi yang baik antar anggota tim untuk mencapai tujuan proyek secara efektif

## **4. *Actuating* ( **Pelaksanaan/Implementasi** )**

- Kepemimpinan: Mengarahkan dan memimpin tim untuk melaksanakan proyek sesuai dengan rencana.
- Motivasi: Memberikan motivasi kepada anggota tim agar tetap bersemangat dalam menjalankan tugas mereka.
- Komunikasi: Menjaga komunikasi yang efektif di antara anggota tim dan dengan pihak terkait lainnya.

## **5. *Controlling* ( **Control/evaluasi** )**

- Pengukuran Kinerja: Mengukur kinerja proyek untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai.
- Evaluasi dan Koreksi: Melakukan evaluasi terhadap hasil yang

dicapai dan melakukan koreksi jika diperlukan.

- Umpan Balik: Memberikan umpan balik kepada tim dan pihak terkait untuk perbaikan di masa depan.

## **6. Profil pelajar pancasila**

Pokus dari pemikiran ini adalah untuk menilai sejauh mana kurikulum merdeka di SDIT Mutiara telah berhasil menguatkan profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila

## **7. Manajemen kurikulum merdeka SDIT Mutiara ( Kembali ke titik awal )**

Proses pemikiran ini kemudian memberikan masukan untuk penyesuaian atau perbaikan lebih lanjut dalam manajemen kurikulum merdeka di SDIT Mutiara, menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan.

Setiap tahap dalam alur ini saling terkait dan membentuk suatu siklus yang berkelanjutan, dengan tujuan akhir untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Mutiara. Adapun dimensi profil pelajar pancasila antara lain Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Proses ini memastikan bahwa setiap aspek dari perencanaan hingga pengendalian dikelola dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

### **1. “Jurnal” Khoirotun Nafi’ah (2023) “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas”**

Jurnal ini membahas tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas, dengan fokus pada penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini menyoroti peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, serta penyesuaian yang dilakukan oleh guru-guru terhadap kurikulum tersebut. Selain itu, jurnal

ini juga membahas tentang pemahaman terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila, termasuk pemilihan elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila yang sesuai. Kurikulum merdeka belajar diimplementasikan secara bertahap di MIN 1 Banyumas, dimulai dari kelas 1 dan 4, dengan dukungan pelatihan langsung bagi para guru dan aplikasi merdeka belajar yang membantu meningkatkan pemahaman mereka.

Hasil dan temuan penelitian ini dapat dilihat dari implementasi yang bertahap di MIN 1 Banyumas, di mana kepala madrasah memiliki peran penting dalam memimpin implementasi kurikulum merdeka belajar. Meskipun beberapa guru mengalami keterbatasan dalam pemahaman kurikulum karena waktu yang singkat, implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menjadi dasar bagi peningkatan ilmu pengetahuan mereka. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi komponen pendidikan dan pemerintah dalam pengembangan pembelajaran di masa depan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada lokasi dan objek penelitiannya. Sementara penelitian peneliti berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SDIT Mutiara dengan fokus pada penguatan profil pelajar Pancasila, penelitian dalam jurnal ini berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas, dengan penekanan pada peran kepala madrasah, pelatihan guru, dan pemahaman terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>16</sup>

Kebaruan Penelitian ini meneliti penerapan pendekatan kontekstual dalam kurikulum merdeka belajar di SDIT Mutiara, yang

---

<sup>16</sup> Khoirotun Nafi'ah (2023) "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas Jurnal Kependidikan, Vol.11No.1Mei 2023

menggabungkan elemen-elemen lokal dan budaya setempat dalam upaya memperkuat profil pelajar Pancasila. Pendekatan ini belum dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya, khususnya di lingkungan sekolah dasar berbasis Islam Terpadu.

## **2. “Tesis” Margi Jayanti (2023) Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di SMPN 1 Trimurjo)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif proses manajemen implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Trimurjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, dengan fokus pada pengalaman di SMPN 1 Trimurjo.

Dalam tesis ini, penulis membahas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Trimurjo. Terdapat fokus yang jelas pada proses manajemen kurikulum di sekolah tersebut, termasuk peran kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, penelitian ini juga membahas kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Hasil dan temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah melakukan langkah-langkah awal yang baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, implementasi tersebut belum sepenuhnya optimal. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan yang mengakibatkan beberapa guru masih belum sepenuhnya memahami konsep belajar yang berpusat pada siswa. Meskipun demikian, terdapat usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan komite sekolah untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Trimurjo.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada konteks dan lokasi penelitian. Penelitian peneliti berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Mutiara, sedangkan penelitian ini berhubungan dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Trimurjo. Walaupun keduanya membahas penerapan kurikulum yang sama, fokus penelitian dan hasil yang ditemukan bisa berbeda karena perbedaan konteks dan lingkungan pendidikan. Selain letak lokasi yang berbeda tentu tingkatan sekolahnya juga berbeda, Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di tingkat SD sedangkan penelitian ini berpokus di tingkat SMP.<sup>17</sup>

Kebaruan penelitian ini adalah Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Mutiara Palabuhanratu dianggap kebaruan karena masih sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti penerapan kurikulum merdeka belajar dalam konteks penguatan karakter Pancasila di tingkat SDIT. Alasan mengapa hal-hal tersebut dianggap sebagai kebaruan adalah karena penelitian ingin memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam konteks penguatan karakter Pancasila di tingkat SDIT

### **3. “Tesis” Ema Zulfa Nihayah (2023) Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di Smk N 1 Jenangan Ponorogo**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK N 1 Jenangan, khususnya terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini membahas perencanaan, implementasi, dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK N 1 Jenangan,

---

<sup>17</sup> Margi Jayanti (2023) Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Smpn 1 Trimurjo) Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2023

termasuk tahapan-tahapan, kendala, strategi, dan hasil dari setiap langkah dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, implementasi, dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK N 1 Jenangan dilakukan dengan melibatkan tim koordinator, tim fasilitator, dan pihak terkait. Kendala-kendala seperti keterbatasan peralatan, kolaborasi tim, dan anggaran teridentifikasi selama implementasi.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah lingkupnya, di mana penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat SMK dengan fokus pada pengembangan profil pelajar Pancasila, sementara penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SDIT dengan penekanan pada penguatan profil pelajar pancasila<sup>18</sup>

Kebaruan penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian peneliti fokus penelitian manajemen kurikulum merdeka ditingkat SD sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitian di tingkat SMK.

#### **4. “Jurnal” Muh. Ikram (2023) Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tersebut.

Penelitian ini membahas implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare. Fokusnya adalah pada tahap perencanaan yang meliputi penyusunan KOSP, pengorganisasian dengan alokasi jam pelajaran untuk kokulikuler, dan pelaksanaan

---

<sup>18</sup> Ema Zulfa Nihayah (2023) Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di Smk N 1 Jenangan Ponorogo. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2023

pembelajaran yang diferensiasi. Selain itu, penelitian ini membahas evaluasi kurikulum melalui asesmen pembelajaran diagnostik, formatif, dan sumatif, serta program remedial dan pengayaan untuk peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare telah berjalan dengan baik. Terdapat persiapan yang matang dalam perencanaan, organisasi yang baik dalam pembagian jam pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi, serta evaluasi yang komprehensif melalui asesmen pembelajaran. Pelaksanaan program remedial dan pengayaan juga menjadi bagian penting dari hasil penelitian ini.

Salah satu perbedaan dan kebaruan yang signifikan dengan penelitian peneliti di SDIT Mutiara adalah fokus penelitian pada lingkup dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare. Penelitian ini menggarisbawahi strategi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang khusus dilakukan di SMP Negeri 2 Parepare, termasuk detail tentang perangkat ajar, alokasi jam pelajaran, serta pendekatan asesmen dan program remedial yang diterapkan<sup>19</sup>.

##### **5. “Jurnal” Wiwik Pratiwi dkk (2023) Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini**

Penelitian ini membahas secara mendalam tentang konsep Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terkini yang diterapkan di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan signifikan dari kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013) dalam beberapa aspek, serta permasalahan yang muncul terkait dengan pendidikan karakter, termasuk teknik pembelajaran, lingkungan sekolah, dukungan stakeholder, dan keteladanan orang tua.

---

<sup>19</sup> Muh. Ikram (2023) Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare. Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 1 No. 1 (2023) 21 - 29

Perbedaan utama antara penelitian peneliti dan penelitian tersebut terletak pada fokus dan konteksnya. Penelitian peneliti lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Mutiara Palabuhanratu, yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar dalam nilai-nilai Pancasila. Ini menunjukkan adanya adaptasi dan aplikasi konkret dari konsep kurikulum baru dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut.

Meskipun demikian, ada juga kesamaan yang dapat ditemukan, yaitu keduanya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui implementasi kurikulum yang lebih responsif terhadap tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan karakter.

Kebaruan dari penelitian peneliti terletak pada pendekatan yang lebih terfokus pada manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk mencapai tujuan spesifik, yaitu penguatan profil pelajar terhadap nilai-nilai Pancasila. Ini memberikan kontribusi baru dalam literatur dan praktik pendidikan, dengan menekankan implementasi dan manajemen kurikulum yang efektif di tingkat sekolah dasar, serta potensi untuk meneliti dampaknya secara lebih mendalam terhadap hasil pendidikan dan pembentukan karakter siswa.<sup>20</sup>

#### **6. “Jurnal” Abdul Fattah Nasution dkk (2023) Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka.**

Penelitian ini mengkaji secara mendalam konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka secara umum. Fokus utamanya adalah menggambarkan bagaimana konsep kurikulum ini diimplementasikan, menggunakan metode studi kepustakaan untuk menganalisis berbagai sumber seperti artikel dan surat kabar yang relevan. Hasilnya mencakup pembahasan tentang prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka serta dukungan implementasi bagi satuan pendidikan.

---

<sup>20</sup> Wiwik Pratiwi, dkk, Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 10, No. 1 Tahun 2023

Perbedaan antara penelitian peneliti dan penelitian tersebut terletak pada fokus dan konteksnya. Penelitian peneliti, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Mutiara Palabuhanratu," lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di sebuah sekolah dasar tertentu. Tujuannya adalah untuk menguatkan profil pelajar dalam nilai-nilai Pancasila, menunjukkan implementasi konkret dari konsep kurikulum ini dalam konteks pendidikan yang lebih terlokalisasi.

Kesamaan yang signifikan antara keduanya. Kedua penelitian ini sama-sama mengeksplorasi Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan responsivitas terhadap tuntutan zaman. Baik penelitian sebelumnya maupun penelitian peneliti, keduanya mengakui pentingnya prinsip-prinsip pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum baru ini serta pentingnya dukungan implementasi dari berbagai pihak terkait.

Kebaruan dari penelitian Anda terletak pada pendekatan yang lebih terfokus pada manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat sekolah dasar konkret, dengan fokus pada penguatan profil pelajar terhadap nilai-nilai Pancasila. Ini tidak hanya memberikan kontribusi baru dalam konteks lokal di SDIT Mutiara Palabuhanratu, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah-sekolah lainnya. Dengan demikian, penelitian Anda tidak hanya mendeskripsikan konsep, tetapi juga menawarkan implementasi yang dapat dijadikan acuan bagi praktisi pendidikan untuk mengadopsi dan menyesuaikan kurikulum ini sesuai dengan kebutuhan lokal mereka.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Abdul Fattah Nasution dkk. Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education* Vol. 2 No. 3 (2023)

## **7. “Jurnal” Syasya Khoirin Nisa dkk(2023) Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar**

Penelitian ini membahas secara mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di tingkat Sekolah Dasar (SD). Fokus utamanya adalah mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses implementasi IKM, seperti masalah sarana-prasarana, SDM guru dan tenaga pendidik, kondisi siswa, keluarga, dan lingkungan, serta ketimpangan dalam kebijakan pemerintah terkait kurikulum. Studi ini menggunakan metode studi kepustakaan tipe naratif dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan dari database seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Garuda Kemdikbud.

Perbedaan utama antara penelitian peneliti dan penelitian tersebut terletak pada fokus dan tujuannya. Penelitian peneliti, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Mutiara Palabuhanratu," lebih menitikberatkan pada aspek manajemen kurikulum untuk memperkuat profil pelajar dalam nilai-nilai Pancasila, khususnya di lingkungan SDIT Mutiara Palabuhanratu. Ini berarti penelitian peneliti lebih terfokus pada aplikasi konkret dari Kurikulum Merdeka di sekolah tertentu dengan tujuan yang lebih spesifik untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan nilai-nilai Pancasila oleh siswa.

Terdapat juga kesamaan dalam hal bahwa keduanya menyoroti tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Keduanya juga menawarkan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, seperti peningkatan bantuan pendanaan, pelatihan untuk guru, kerjasama yang baik dengan semua warga sekolah, dan adaptasi kebijakan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kebaruan dari penelitian peneliti terletak pada implementasi yang lebih spesifik dan terfokus pada manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Mutiara Palabuhanratu, yang merupakan kontribusi langsung terhadap pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diperkuat melalui kurikulum yang baru ini. Ini tidak hanya memberikan wawasan baru dalam konteks lokal, tetapi juga potensial untuk menjadi panduan praktis bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan kurikulum serupa dengan fokus yang serupa pada pembentukan karakter dan nilai-nilai nasionalisme.

**8. “Tesis” Muhammad Abdurrahman (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Alam Bengawan Solo Klaten**

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum baru tersebut di tingkat sekolah dasar, dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah sebagai informan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan utama dengan penelitian peneliti adalah pada subjek dan fokusnya. Penelitian peneliti lebih menitikberatkan pada manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk memperkuat profil pelajar dalam nilai-nilai Pancasila di SDIT Mutiara Palabuhanratu. Ini menunjukkan bahwa peneliti mengarahkan penelitian pada aplikasi konkret dari kurikulum baru ini dalam konteks pendidikan nilai-nilai Pancasila, dengan tujuan spesifik untuk memperkuat identitas dan karakter siswa di sekolah tersebut.

Meskipun demikian, ada kesamaan yang bisa ditemukan antara

kedua penelitian ini, yaitu keduanya berusaha untuk memahami dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan dan tantangan dalam menerapkan kurikulum baru ini.

Kebaruan dari penelitian peneliti terletak pada fokus yang lebih khusus pada manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk penguatan profil siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai implementasi kurikulum baru, tetapi juga memberikan pandangan baru dalam konteks spesifik sekolah dan pendidikan karakter di lingkungan yang Anda teliti.<sup>22</sup>

#### **9. “Tesis” Dariyono (2023) Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Malili**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Malili. Fokus utama penelitian ini mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi Countenance Stake’s, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru sebagai responden.

Perbedaan utama antara penelitian peneliti dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan konteksnya. Penelitian peneliti lebih spesifik dengan mempertimbangkan manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Mutiara Palabuhanratu, dengan tujuan untuk memperkuat profil pelajar dalam nilai-nilai Pancasila. Ini menunjukkan

---

<sup>22</sup> Muhammad Abdurrahman 2023 Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Alam Bengawan Solo Klaten. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

adanya adaptasi dan penerapan konsep kurikulum baru dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

Kesamaan yang dapat ditemukan, yaitu keduanya berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Keduanya juga menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Kebaruan dari penelitian peneliti terletak pada konteks yang spesifik terhadap sekolah Islam, SDIT Mutiara Palabuhanratu, serta fokus pada penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan, dengan menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dan dielaborasi dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat dasar.<sup>23</sup>

#### **10. “Tesis” Ari Kuwoto (2024) Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Di Sma Pasundan 2 Kota Cimahi**

Penelitian ini membahas implementasi konkrit dari Kurikulum Merdeka di tingkat SMA, dengan fokus pada pembelajaran sejarah. Penelitian tersebut mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka diadaptasi dalam konteks pembelajaran intrakurikuler yang beragam, mengedepankan pengembangan kompetensi dan keterampilan berpikir siswa melalui pendekatan mandiri belajar.

Perbedaan utama antara penelitian peneliti dan penelitian tersebut terletak pada objek dan lingkupnya. Penelitian peneliti lebih terfokus pada manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk memperkuat profil pelajar Pancasila di SDIT Mutiara Palabuhanratu, yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Sementara itu, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada

---

<sup>23</sup> Dariyono (2023) Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Malili Program Studi Pengembangan Kurikulum Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

implementasi kurikulum dalam mata pelajaran spesifik (sejarah) di tingkat SMA.

Kesamaan yang ditemukan yaitu dalam pendekatan kualitatif yang digunakan dalam kedua penelitian ini, yang mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Kedua penelitian juga menekankan pentingnya adaptasi dan penerapan Kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, meskipun dengan fokus yang berbeda.

Kebaruan dari penelitian peneliti terletak pada konteks spesifik dan pendekatan manajerial yang digunakan dalam mengelola Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Mutiara Palabuhanratu. Ini tidak hanya mencakup aspek pembelajaran, tetapi juga strategi manajemen yang diterapkan untuk memastikan efektivitas implementasi kurikulum dalam memperkuat profil siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.<sup>24</sup>

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Komaruddin (1994 : 29) definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu.<sup>25</sup>

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian. Definisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian. Nazir (1999:152)

---

<sup>24</sup> Ari Kuwoto (2024) Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Di Sma Pasundan 2 Kota Cimahi. Program Studi Pendidikan Sejarah Program Sarjana Magister Dan Doktor Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>25</sup> Komaruddin (1994 : 29) Makalah Metode Penelitian Variabel Penelitian, Definisi Operasional Dan Skala Ukur Jl. Hang Jebat III No.8, RT.4/RW.8, Gunung, Kebayoran Baru,Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12120 2023

mengemukakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian. Dengan memperhatikan kepada pertanyaan-pertanyaan di atas, maka berikut ini akan diuraikan definisi-definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Manajemen

Menurut G.R Terry 1997 manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan -tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sementara Menurut Hasibuan 2010:40 mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini menjelaskan manajemen sebagai variabel independen didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf, dan lembaga dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Indikator :

- Proses perencanaan yang terstruktur dan terdokumentasi.
- Keterlibatan aktif dari semua stakeholder dalam pengorganisasian kurikulum.

- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kurikulum yang telah ditetapkan.
- Evaluasi berkala terhadap efektivitas implementasi kurikulum dan penyesuaian jika diperlukan.

## 2. Kurikulum merdeka belajar

Menurut BSNP yang dikutip oleh Ahmad Zaenuri dalam bukunya "Manajemen Kurikulum Merdeka," kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang menekankan pendekatan berdasarkan bakat dan minat siswa.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini pendekatan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jalur, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan potensi mereka, dengan tetap mempertimbangkan standar kompetensi yang harus dicapai.

Indikator :

- Ketersediaan dokumen perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar.
- Implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

## 3. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek RI No.56/M/2022, pada peraturan tersebut menyatakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah suatu kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila didefinisikan sebagai peningkatan capaian profil pelajar Pancasila pada peserta didik, yang meliputi: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

---

<sup>26</sup> Zaenuri Ahmad, Manajemen Kurikulum Merdeka, Penerbit Buku Literasiologi, Jl. Pamancar TVRI Tasikmalaya , Januari 2023

berakhlak mulia. Berkebinekaan global. Bergotong royong. Mandiri.  
Bernalar kritis. Kreatif.

Indikator :

- Observasi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- Hasil karya peserta didik yang menunjukkan nilai-nilai Pancasila.

